

The Influence Of Good Corporate Governance On Company Value With Profitability As A Moderating Variable In Property And Real Estate Sector Companies

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate*

Raihan Umardani¹, Sri Trisnaningsih^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

trisna.ak@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study uses profitability as a moderating variable to examine how strong corporate governance affects company values. Companies in the real estate and property sectors that are listed on IDX for the 2019–2021 period were the focus of the study. Quantitative research is the chosen research methodology. 76 firms contributed to the study's population, and 20 of those organizations were chosen by purposive sampling based on predetermined criteria. Software called SmartPLS 3.2.9 was used to process and analyze the study's data. The PLS-SEM analysis approach is used in this investigation utilizing secondary data. The findings indicated that managerial ownership had no significant impact on corporate values, independent commissioners had a significant impact, profitability could not moderate the impact of managerial ownership on values, but could moderate the impact of independent commissioners on values.

Keyword: *Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Independent Board Of Commissioners, Profitability, Corporate Values.*

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakannya riset ini ialah guna menemukan seperti apa pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Riset ini menggunakan profitabilitas yang dijadikan selaku variabel moderasi untuk menguji seberapa kuat corporate governance memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dalam sektor real estate serta properti yang termuat di BEI periode 2019–2021 menjadi fokus kajian. Penelitian kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang dipilih. 76 perusahaan berkontribusi pada populasi studi, dan 20 dari organisasi tersebut ditentukan melalui *purposive sampling* menurut kriteria yang sudah ditentukan. Perangkat lunak yang disebut SmartPLS 3.2.9 digunakan untuk memproses dan menganalisis data penelitian. Pendekatan analisis PLS-SEM dipakai dalam riset ini dengan memanfaatkan data sekunder. Hasil temuan mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berimplikasi secara signifikan pada nilai perusahaan, komisaris independen berimplikasi signifikan, profitabilitas tidak bisa memoderasi implikasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, tetapi bisa memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi yang harus dikomunikasikan kepada publik dan ditindaklanjuti serta dilaksanakan oleh seluruh bagian perusahaan, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan level paling bawah, dalam operasional perusahaan sehari-hari. Tujuan utama dari berdirinya perusahaan salah satunya ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Satu dari sekian tujuan jangka panjang perusahaan yang bisa diwujudkan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan. (Jumiati & Diyanti, 2022) mengindikasikan bahwa nilai perusahaan yang baik bisa dipresentasikan dari harga pasar saham entitas yang ditransisikan di BEI karena evaluasi penanam modal terhadap nilai perusahaan bisa diketahui melalui memperhatikan perkembangan dari harga saham perusahaan.

Konflik kepentingan bisa timbul dalam sebuah perusahaan dan bisa mencakup konflik antara manajemen atau perusahaan dengan pemegang sahamnya. Karena ketidaksesuaian informasi serta konflik kepentingan, perusahaan bisa memberi informasi yang berbeda kepada *shareholders*, yaitu informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan (Dewi Putri & Trisnaningih, 2021). Teori agensi berfokus pada urgensi *shareholder* (pemegang saham) melimpahkan manajemen kepada spesialis (agen) yang lebih memahami manajemen. *Agency conflict* disebabkan oleh manajemen, yakni manajer perusahaan yang bertujuan atau mempunyai kepentingan lain yang berlawanan dengan tujuan pokok dari pendirian perusahaan serta mengesampingkan kepentingan *Shareholder*.

Di Indonesia, *good corporate governance* atau yang bisa disingkat GCG dikenal sejak satu dekade terakhir. GCG yaitu struktur serta metode yang mengatur manajemen perusahaan agar menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi kalangan *Shareholder* ataupun *shareholder* (Ayu Arianti & Semara Putra, 2018). Melalui penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik bisa menambah laba, meminimalisir risiko kerugian di waktu mendatang, serta menambah nilai perusahaan. Seiring perkembangan ekonomi di berbagai negara, *Corporate Governance* yang baik juga berkembang di negara lain, seperti negara berkembang seperti Indonesia (Fatoni & Sulhan, 2020).

Adanya GCG dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dengan *stakeholder-stakeholder* perusahaan. Konflik kepentingan internal biasa terjadi pada kepemilikan perusahaan, yang terdiri dari kepemilikan terdesentralisasi oleh investor asing atau pemegang saham publik dan struktur kepemilikan yang hanya dikendalikan oleh segelintir pemegang saham. Kasus *corporate governance* menimbulkan kerugian dan efek negatif bagi perusahaan, yang tentunya tetap menjadi tanggung jawab bagi pemilik saham minoritas maupun mayoritas, seperti berkurangnya pendapatan dividen.

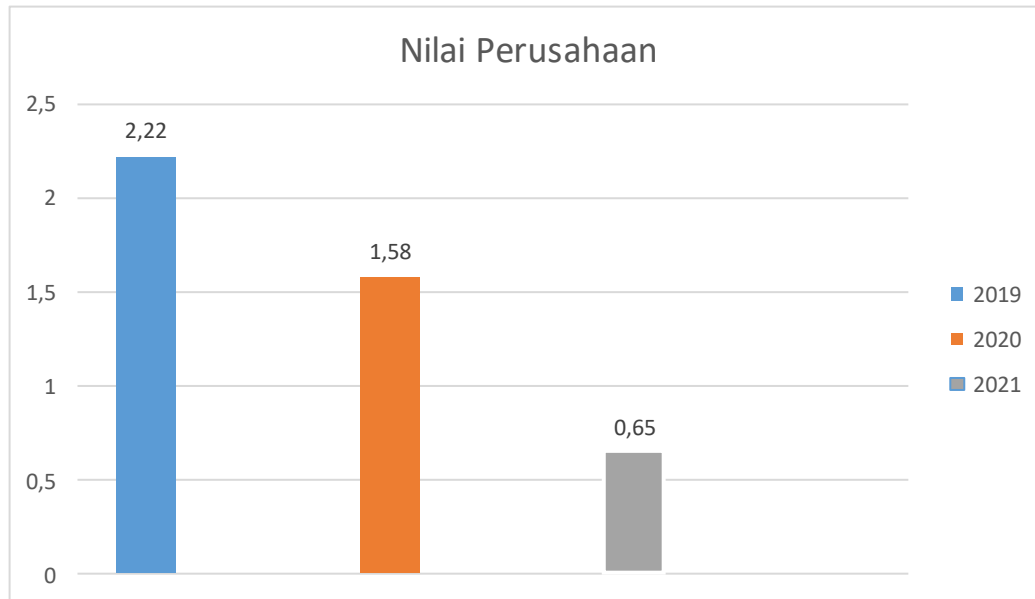
Ada beberapa indikator yang menjadi pendukung dari terlaksananya prosedur *Corporate Governance* di antaranya kepemilikan manajerial, serta dewan komisaris independen. Prosedur ini memungkinkan perusahaan bisa dikendalikan sehingga tetap dalam batas-batas yang sesuai. Kepemilikan manajerial ialah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang turut pada proses penentuan keputusan, meliputi direksi serta komisaris atau semua modal yang terdapat pada perusahaan (B. D. Putri & Putri, 2022). Kepemilikan manajerial dinilai mampu mendamaikan potensi konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan pihak eksternal antara lain pemilik saham serta *shareholder* melalui adanya persentase kepemilikan sehingga diharapkan bisa menjamin terlaksananya prinsip pokok dalam GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta kesetaraan.

Dewan komisaris independen juga bisa menyelesaikan perselisihan keagenan, di mana dewan komisaris independen bisa berlaku selaku mediator ataupun penengah dalam perselisihan yang muncul antara manajemen serta selaku pengawas untuk mengawasi kemajuan kegiatan Perusahaan. Tujuan dari Dewan komisaris independen ialah guna menjamin bahwa perusahaan mengimplementasikan berbagai prinsip *Corporate Governance* yang baik relevan dengan ketentuan yang diberlakukan (B. D. Putri & Putri, 2022). Dengan begitu, dewan komisaris independen dinilai bisa dalam mengurangi konflik keagenan agar perusahaan bisa fokus dalam menambah nilai perusahaan.

Perusahaan yang fokus pada bidang *real estate serta property* yang termuat di BEI selaku objek pada riset ini. Perusahaan *real estate serta property* yaitu satu dari sekian bidang industri yang termuat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pertumbuhan industri di sektor ini begitu pesat sebab jumlah perusahaan yang termuat di BEI kian banyak. Industri ini juga selaku satu dari sekian sektor yang menjanjikan agar dikembangkan di Indonesia dikarenakan oleh potensi penduduk yang tinggi serta terus bertambah serta kepemilikan yang rendah.

Dalam situasi ekonomi saat ini, banyaknya perusahaan *real estate serta property* sudah melahirkan rivalitas yang ketat di antara perusahaan. Rivalitas antara perusahaan-perusahaan ini

tergambar selaku upaya perusahaan *real estate serta property* untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam persaingan yang ketat antar perusahaan ini tentunya implementasi *good corporate governance*, serta perkembangan perusahaan menjadi krusial bagi perusahaan dalam sektor *real estate serta property* guna mencapai nilai perusahaan yang baik.



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Real estate serta property di BEI

Sumber: BEI (2022)

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor *real estate serta property* yang termuat di BEI yang ditinjau dengan PBV tahun 2019 sebesar 2,22% meningkat dari tahun sebelumnya senilai 0,03%. Pada tahun 2020 PBV di tahun tersebut ialah 1,58%. PBV pada tahun 2020 menurun sekitar 0,64%. Penurunan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2021. PBV pada tahun 2021 sebesar 0,65% penurunan tersebut cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari penurunan yang terjadi diperoleh persentase saat tahun 2019-2021 terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh penurunan tersebut diantaranya ialah kepemilikan manajerial, serta dewan komisaris independen. Buruknya penerapan *good corporate governance* yang dilaksanakan perusahaan tidak mustahil jika hal tersebut menjadi penyebab turunnya nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan yang secara berkala melemahkan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas perekonomian, caranya ialah dengan menjaga nilai perusahaan yang baik dan memperhatikan tata kelola yang baik agar nilai perusahaan bertambah di mata masyarakat. Melalui cara ini, perusahaan bisa bersaing dan bertahan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan fenomena pada perusahaan sektor *real estate serta property* tahun 2019-2021 adanya penurunan pada 2 periode tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti pada sektor ini. Pada riset ini menggunakan pengukuran CGC dengan memakai perhitungan kepemilikan manajerial serta dewan komisaris independen. Untuk sampel pada riset ini mengambil perusahaan yang berkecimpung dalam sektor *real estate serta property*. Pada riset ini juga ditambahkan rasio *Return On Asset* (ROA) selaku variabel pemoderasi. Maka mengacu pada latar belakang tersebut dilakukan dalam melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Selaku Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan sektor *real estate serta property* yang termuat di Bursa Efek Indonesia)”. Tujuan dari riset ini ialah guna menemukan terkait pengaruh *Good Corporate*

Governance dengan menggunakan perhitungan kepemilikan manajerial, serta dewan komisaris pada nilai perusahaan dengan profitabilitas selaku variabel pemoderasi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dipaparkan Jensen & Meckling, (1976) dalam (S. K. Putri & Utomo, 2021) *Agency theory* adalah hubungan antara prinsipal dan agennya untuk melaksanakan kepentingan prinsipal dengan memberikan wewenang kepada agen. *Principal* ialah pihak yang mendelegasikan wewenang kepada agen untuk bertindak demi kepentingan kedua belah pihak tanpa menimbulkan kerugian bagi yang lain. Posisi prinsipnya adalah menyewa agen untuk mengelola bisnis. Namun, agen berpikir mereka bisa mencapai kesepakatan dengan prinsip tersebut.

Good Corporate Governance

Dipaparkan (Mufidah & Purnamasari, 2018) *Good Corporate Governance* (GCG) bisa diartikan selaku kumpulan kontrol dan prosedur yang harus diikuti perusahaan dalam memberi nilai tambah bagi semua *shareholders*. GCG dinilai mampu mendorong terciptanya pola kerja manajemen yang jelas, terbuka, dan profesional. Menurut (Anaima & Trisnaningsih, 2019) *Good Corporate Governance* (GCG) satu dari sekian konsep yang bisa diterapkan pada perusahaan guna mencegah penyimpangan yang dilaksanakan oleh manajemen.

Kepemilikan Manajerial

Dipaparkan oleh (Zakia et al., 2019) kepemilikan manajerial mengacu pada keadaan di mana manajemen juga memegang saham di perusahaan. Menurut (Arianti dan Putra, 2018) dalam (Dewi Putri & Trisnaningsih, 2021) kepemilikan manajerial pada perusahaan berpotensi mendongkrak nilai perusahaan dan berhasil mengawasi operasi bisnis terkait saham. Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) kepemilikan manajerial bisa dinilai dengan membandingkan proporsi saham beredar yang dimiliki direksi serta komisaris dengan persentase total kepemilikan saham tersebut.

Dewan Komisaris Independen

Dipaparkan oleh (Lestari et al., 2020) Dewan komisaris yaitu organ yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan bisnis dan menjamin bahwa mereka relevan dengan tujuan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dalam korporasi diperlukan untuk memenuhi peraturan BEI guna memaksimalkan kinerja perusahaan. Komisaris independen ini berfungsi selaku pemantau yang baik serta memakai independensi dirinya dalam memberikan pengawasan kebijakan direksi (Firdaus et al., 2022). Menurut (Dewi Putri & Trisnaningsih, 2021) menyebutkan komisaris independen selaku penengah perselisihan manajer internal, mengawasi manajemen mengenai dengan kebijakan, serta menyebarkan berbagai saran, guna meminimalisir konflik keagenan serta memberikan peningkatan yang mengenai dengan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

(Dewi Putri & Trisnaningsih, 2021) menegaskan bahwa nilai perusahaan mengacu pada bagaimana investor menilai apakah sebuah bisnis telah berhasil menaikkan harga sahamnya. Menurut (Ibrahim & Muthohar, 2019) nilai perusahaan adalah jumlah dari kesediaan calon investor untuk membelinya.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengukur kapasitas perusahaan memberikan keuntungan, klaim (Kasmir, 2019). Rasio ini berfungsi selaku pengukur tingkat efektivitas manajerial perusahaan. Laba dari penjualan dan pendapatan investasi menjadi contohnya. Untuk memperlihatkan efisiensi perusahaan, rasio ini digunakan.

Menurut (B. D. Putri & Putri, 2022) Profitabilitas yaitu satu dari sekian indikator yang seringkali dinilai dan dipandang begitu penting oleh penanam modal pada saat menganggap sebuah perusahaan, sebab profitabilitas memperlihatkan kompetensi perusahaan dalam menciptakan profit serta tingkat pengembalian yang bisa diterima oleh penanam modal. Kian tingginya keuntungan yang didapat oleh perusahaan maka perusahaan tersebut kian pantas dijadikan selaku pilihan dalam menanamkan profit sebab bisa menguntungkan para pemegang sahamnya di masa mendatang. ROA digunakan selaku memperlihatkan hasil (*Return*) terhadap total aktiva yang dipakai pada perusahaan (Kasmir, 2019).

Dipaparkan oleh (Kasmir, 2019) *Return on assets* (ROA) ialah rasio yang menampilkan hasil (*return*) atas seluruh aset perusahaan. Jika terjadi perubahan omzet atau margin keuntungan perusahaan, atau keduanya, *return on assets* (ROA) juga akan bervariasi. Ini adalah strategi yang bisa dipakai guna menilai sebesar apa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profit tumbuh sehubungan dengan penjualan aset dan pendapatan dengan memahami unsur-unsur yang mendorongnya (Sopyan & Perkasa, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah bagian krusial dari GCG sebab bisa menambah kinerja bisnis serta berimplikasi pada nilai perusahaan. Ada hipotesis menarik yang memperlihatkan bahwa ketika kepemilikan manajemen ada di sebuah perusahaan, nilai perusahaan meningkat seiring dengan tingkat kepemilikan manajemen (Kurniawan & Asyik, 2020).

H1: Kepemilikan Manajerial Memberi pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Selaku jabatan tertinggi dalam organisasi, dewan komisaris, atau puncak sistem manajemen perusahaan, bertanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan perusahaan serta kegiatan pengelolaan sumber daya internal terkait manajemen untuk menjamin perusahaan tetap berjalan efektif. dan efisien serta memenuhi tujuannya (Jumiati & Diyanti, 2022). Dewan komisaris bertugas mengawasi atau mengawasi manajemen yang berper untuk menambah efektivitas serta daya saing usaha.

H2: Dewan Komisaris Independen Memberi pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan melalui profitabilitas selaku variabel pemoderasi

Menurut teori keagenan, mempertahankan *Corporate Governance* yang sehat bisa membantu mencegah kesulitan yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal dalam konteks keagenan. Penggunaan kepemilikan manajemen, salah satu indikator GCG, adalah salah satunya. Salah satu pihak internal yang memberikan pengaruh penerapan GCG di sebuah perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Satu dari sekian strategi guna meminimalisir sengketa keagenan dalam organisasi ialah dengan mempunyai pihak internal yang bisa dipercaya. Kepemilikan manajerial menurunkan biaya agensi serta menyesuaikan kepentingan manajemen dengan kepentingan *shareholders* (kepemilikan eksternal) sehingga yang terakhir mendapat untung langsung dari pilihan yang baik dan menderita kerugian finansial selaku akibat dari pilihan yang buruk (Kurniawan & Asyik, 2020).

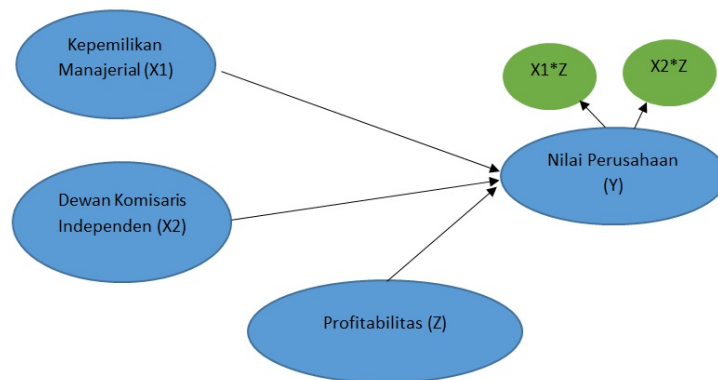
H3: Profitabilitas Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas selaku variabel pemoderasi

Menurut teori keagenan, tata kelola yang baik bisa mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keagenan antara agen dan prinsipal dengan membentuk komite komisaris independen, salah satu indikator GCG. Menurut (Lestari et al., 2020) Dewan komisaris yaitu badan pengatur yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan bisnis dan menjamin bahwa mereka relevan dengan tujuan perusahaan. Menurut (Dewi Putri & Trisnaningsih, 2021) berperan selaku mediator dalam sengketa pengendalian internal, memantau pedoman manajemen, menyelesaikan konflik keagenan, dan menawarkan bimbingan adalah semua cara untuk mempromosikan peningkatan nilai bisnis.

H4: Profitabilitas Mampu Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Rerangka Pemikiran



Gambar 2. Rerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode kuantitatif melalui pemakaian data sekunder merupakan metode yang dipakai pada riset ini. Ada dua faktor independen, 1 variabel moderasi, serta 1 variabel terikat dalam riset ini. Kepemilikan Manajerial serta Dewan Komisaris Independen merupakan faktor independen. Profitabilitas selaku variabel moderasi penelitian, sementara Nilai Perusahaan selaku variabel terikatnya. Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajemen merupakan variabel bebas riset ini. Rumus berikut bisa digunakan untuk menentukan kepemilikan manajerial:

(Kusumaningrum et al., 2022)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen bisa dinilai melalui rumus di bawah ini:

(Kusumaningrum et al., 2022)

$$KOI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Variabel moderasi pada riset ini ialah profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian dinilai memakai ROA (*Return On Assets*). ROA bisa dikalkulasikan dengan memakai rumus antara lain: (Kasmir, 2019:204)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel terikat pada riset ini ialah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan bisa dinilai melalui *Price Book Value* (PBV), PBV bisa dikalkulasikan melalui rumus antara lain:

(Hery, 2018:145)

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Untuk tahun 2019–2021, laporan tahunan (*Annual report*) bisnis properti serta real estate yang termuat di BEI digunakan selaku sumber data. Laporan ini mencakup perincian tentang kepemilikan manajemen, dewan komisaris yang tidak memihak, dan situasi keuangan perusahaan sepenuhnya.

Populasi pada riset ini terdiri atas 76 perusahaan yang termuat di bawah Properti Dan Perumahan di BEI (BEI) bagi tahun 2019 hingga 2021. *Purposive sampling* dipakai dalam menetapkan sampel untuk riset ini, yang mencakup semua bisnis yang termuat untuk tahun 2019–2021 di BEI untuk Properti serta *Real Estate*. Kriteria sampel yang digunakan ialah:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian tahun 2019-2021

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>real estate</i> serta <i>property</i> yang termuat di BEI periode 2019-2021	65
2.	Perusahaan <i>real estate</i> serta <i>property</i> yang tidak mengeluarkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama tahun 2019-2021	5
3.	Perusahaan <i>real estate</i> serta <i>property</i> yang tidak menyediakan laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah	0
4.	Perusahaan <i>real estate</i> serta <i>property</i> yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen	40
5.	Perusahaan <i>real estate</i> serta <i>property</i> yang mempunyai kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan mencukupi kriteria	20
6.	Tahun periode yang dipakai	x 3
7.	Sampel penelitian	60

Sumber : BEI (2022)

Teknik analisis yang dipakai pada riset ini ialah memakai analisis PLS-SEM dengan penggunaan *software* SmartPLS 3.2.9.

4. Hasil dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Outer model (Model Pengukuran)

a) Hasil Validitas Konvergen

Tabel 2. Hasil validitas konvergen

	Dewan Komisaris Independen (X2)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)	X1*Z	X2*Z
Dewan Komisaris Independen (X2) * Profitabilitas (Z)						0,718
Kepemilikan Manajerial (X1) * Profitabilitas (Z)					0,874	

X1	1,000
X2	1,000
Y	1,000
Z	1,000

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Setiap indikator variabel pada Tabel 2 mempunyai nilai outside loading $> 0,70$. Informasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya satu pun indikator variabel yang praktis atau valid agar dipakai pada penelitian serta bisa diteliti lebih lanjut karena tidak ada satu pun indikator variabel yang mempunyai nilai outer loading $< 0,7$.

Tabel 3. Nilai AVE

Average Variance Extracted (AVE)	
Dewan Komisaris Independen (X2)	1,000
Kepemilikan Manajerial (X1)	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	1,000
Profitabilitas (Z)	1,000
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Hasil pada tabel 3, bahwa nilai AVE semua variabel ialah $> 0,5$. Maka bisa dinyatakan bahwa masing-masing variabel mempunyai validitas dengan model yang baik.

b) Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4. Hasil uji validias diskriminan

	Dewan Komisaris Independen (X2)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)	X1*Z	X2*Z
Dewan Komisaris Independen (X2) * Profitabilitas (Z)	0,118	0,091	0,310	-0,152	-0,281	1,000
Kepemilikan Manajerial (X1) * Profitabilitas (Z)	0,075	-0,420	-0,008	-0,282	1,000	-0,281
X1	-0,222	1,000	0,097	-0,305	-0,420	0,091
X2	1,000	-0,222	-0,281	0,053	0,075	0,118
Y	-0,281	0,097	1,000	-0,288	-0,008	0,310
Z	0,053	-0,305	-0,288	1,000	-0,282	-0,152

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Temuan Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai cross loading $> 0,7$ dicapai untuk setiap variabel studi, melebihi nilai untuk masing-masing variabel lainnya. Mengacu pada hasil temuan bisa disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang dimasukkan pada penelitian mempunyai validitas diskriminan dan metode yang digunakan untuk menyusun setiap variabel efektif.

c) Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Dewan Komisaris	1,000	1,000	<i>Reliable</i>

Independen (X2)			
Kepemilikan Manajerial (X1)	1,000	1,000	Reliable
Nilai Perusahaan (Y)	1,000	1,000	Reliable
Profitabilitas (Z)	1,000	1,000	Reliable
X1*Z	1,000	1,000	Reliable
X2*Z	1,000	1,000	Reliable

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Semua variabel pada Tabel 5 mempunyai nilai cronbach alpha > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7. Hasil ini memperlihatkan bahwa setiap variabel yang digunakan pada riset ini memenuhi aturan uji reliabilitas, yang memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi.

Inner model (Model Struktural)

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan (Y)	0.252	0.183

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Hasil dari Tabel 6: Nilai kuadrat Radjustable senilai 0,183 serta nilai *R-rectangle* sebesar 0,252. Pembelian nilai ini memperlihatkan bahwa perusahaan sektor bertanggung jawab atas sejumlah nilai perusahaan. Properti serta perumahan yang termuat di BEI pada 2019–2021 bisa diberi pengaruh oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan profitabilitas moderat, yang bisa menjelaskan nilai perusahaan variabel sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dianalisis pada riset ini.

b) Hasil T-Value

Tabel 7. Hasil T-Value

	T Statistics (O/STDEV)
Dewan Komisaris Independen (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	3,630
Kepemilikan Manajerial (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	0,591
Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	1,438
X1*Z -> Nilai Perusahaan (Y)	0,023
X2*Z -> Nilai Perusahaan (Y)	2,621

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Berdasarkan temuan Tabel 7, variabel dewan komisaris independen (X2) dan variabel profitabilitas dewan komisaris independen (X2*Z) masing-masing mempunyai nilai t sebesar 3,630 dan 2,621. Variabel kepemilikan manajemen*profitabilitas (X1*Z) mempunyai nilai minimal 0,023. Temuan T-Value positif diperoleh untuk semua variabel. Hal ini memperlihatkan bahwa kian besar T-Value pada variabel bebas maka kian besar pula pengaruhnya terhadap variabel terikat. Konsekuensinya, kian besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Dewan Komisaris Independen (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0,322	-0,343	0,089	3,630	0,000	Diterima
Kepemilikan Manajerial (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0,076	-0,081	0,129	0,591	0,555	Ditolak
X1*Z -> Nilai Perusahaan (Y)	0,005	-0,005	0,226	0,023	0,982	Ditolak
X2*Z -> Nilai Perusahaan (Y)	0,444	0,445	0,169	2,621	0,009	Diterima

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.2.9

Berdasarkan temuan tabel 8, dari keempat hipotesis penelitian yang diajukan, hanya dua yang diterima mempunyai kelebihan yaitu variabel dewan komisaris independen (X2), dengan P-Value 0,000, dan variabel dewan komisaris independen. , yang dimoderasi oleh profitabilitas dengan proksi ROA (X2*Z), dengan P-Value 0,009. Kedua variabel tersebut mempunyai P-Value sebesar 0,05 yang dipersyaratkan oleh uji hipotesis. Dua variabel lainnya, yaitu X1 dan X1*Z, tidak sesuai karena P-Value-nya lebih dari 0,05. P-Value X1 = 0,555 dan P-Value X1 * Z = 0,982 adalah nilai yang diperoleh. Profitabilitas untuk variabel X1*Z menurunkan moderasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan sebesar 0,005 untuk variabel tersebut. Sedangkan variabel X2*Z profitabilitas mendukung moderasi dewan komisaris independen pada nilai perusahaan sebesar 0,444.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil pengujian dari riset ini, kepemilikan manajemen tidak memberi pengaruh pada nilai bisnis. Ini menjelaskan mengapa manajemen tidak merasa mereka mengendalikan perusahaan karena kepemilikan saham mereka yang minim. Implikasi manajemen untuk menambah nilai perusahaan diberi pengaruh oleh kecilnya kepemilikan saham mereka. Hasil dari analisis tersebut relevan dengan penelitian (Dewi Putri & Trisnaningsih, 2021) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajemen memberi pengaruh yang kecil terhadap nilai bisnis. Temuan analisis ini konsisten dengan temuan itu.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen memberi pengaruh pada nilai bisnis, menurut hasil pengujian pada riset ini. Korporasi pada riset ini telah mengadopsi *Corporate Governance* yang efektif dalam kaitannya dengan dewan komisaris independen menurut teori keagenan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen, yang tindakannya memberikan nilai bagi perusahaan, akan bekerja lebih baik ketika dewan berkinerja lebih baik. Lebih mudah untuk mengelola dan mengawasi manajemen karena ukuran dewan. Ide dan proposal direktur kemudian mempunyai efek menguntungkan pada nilai perusahaan. Temuan dari analisis tersebut relevan dengan penelitian (Firdaus et al., 2022) yang mengklaim dewan komisaris independen menambah nilai perusahaan. Riset ini bertentangan dengan penelitian (Jumiati & Diyanti, 2022) yang mengklaim dewan komisaris independen berimplikasi buruk pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil pengujian pada riset ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen yang besar dalam sebuah perusahaan belum tentu menghasilkan keuntungan yang meningkat bagi perusahaan. Sekalipun manajemen tertarik pada saham perusahaan, manajemen tidak mungkin mampu memberikan implikasi secara signifikan bagi perusahaan karena kepemilikan saham manajemen kecil dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Hasil dari analisis tersebut relevan dengan penelitian (Wulandari & Rahmawati, 2022) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak bisa memoderasi kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan. Namun, hasil dari analisis ini tidak relevan dengan penelitian (Jumiati & Diyanti, 2022) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas bisa memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi

Temuan pengujian pada riset ini memperlihatkan bahwa penilaian bisnis bisa dimoderasi oleh profitabilitas oleh dewan komisaris independen. Korporasi telah mengadopsi *Corporate Governance* yang efektif dalam kaitannya dengan dewan komisaris independen menurut teori keagenan pada riset ini. Hal ini dikarenakan dewan komisaris (pengendalian internal tertinggi) bertugas mengawasi direksi, memberi mereka arahan, dan menjamin bisnis mengikuti *Corporate Governance* yang sehat. Karena tugas utamanya adalah memantau keakuratan dan kualitas informasi kinerja direksi, maka peran dewan komisaris begitu penting untuk menghubungkan kepentingan prinsipal dalam sebuah perusahaan..Jumlah komisaris meningkat, yang menghasilkan pengawasan manajemen yang lebih ketat dan penurunan penipuan terhadap perusahaan. Hasil dari analisis tersebut relevan dengan penelitian (Firdaus et al., 2022) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas bisa memberikan pengaruh seberapa besar bobot dewan komisaris independen atas nilai perusahaan. Riset ini berlawanan dengan penelitian (Jumiati & Diyanti, 2022) yang mengklaim profitabilitas tidak mampu membatasi penilaian dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup Kesimpulan

Bisa ditarik simpulan bahwa kepemilikan manajemen tidak berimplikasi pada nilai bisnis berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh manajer yang merasa tidak mengendalikan perusahaan karena kepemilikan saham yang rendah. Nilai korporasi diberi pengaruh oleh dewan komisaris independen. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya jumlah komisaris di dewan, yang membuatnya lebih mudah untuk mengelola dan mengawasi dewan direksi. Profitabilitas tidak bisa membatasi kontrol manajerial atas nilai perusahaan. Apabila dibanding dengan *shareholders* lainnya, kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen begitu rendah, yang mungkin menjadi sumbernya. Dewan komisaris independen bisa dibatasi dalam penilaian nilai perusahaan mereka dengan profitabilitas. Ini mungkin karena lebih banyak komisaris mengawasi manajer lebih dekat, mengurangi penipuan terhadap korporasi.

Berdasarkan temuan analisis dan kesimpulan studi, rekomendasi dibuat untuk membantu peneliti selanjutnya menghasilkan temuan yang lebih baik. Rekomendasi ini termasuk menyertakan variabel atau menukar variabel berkenaan dengan yang lain dengan anggapan variabel baru ini bisa berpengaruh lebih besar pada nilai perusahaan. Untuk menyempurnakan riset ini, juga diharapkan peneliti lain bisa mencoba melakukan percobaan dengan menggunakan populasi dan sampel yang tidak sama dengan yang dipakai dalam riset ini, serta menggunakan berbagai teknik analisis dan menawarkan data untuk periode waktu tambahan dan lebih akurat karena jumlah data yang besar.

Daftar Pustaka

- Anaima, N., & Trisnaningsih, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba selaku Variabel Kontrol. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 12(02), 83–90. <https://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/15030>
- Ayu Arianti, N. P., & Semara Putra, I. P. M. J. (2018). Pengaruh profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan BUMN non Keuangan yang termuat di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi Putri, R. A., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Selaku Variabel Intervening. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1.1), 142–153.
- Fatoni, H. A., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Selaku Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang termuat di BEI Periode Tahun 2016-2018). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 77–94. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>
- Firdaus, K., Widiastara, A., & Novitasari, M. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Selaku Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Real estate serta property yang Termuat di BEI 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4 (SIMBA)*, 4.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); 3rd ed.). PT Grasindo.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Selaku Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jumiati, S., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas selaku variabel pemoderasi. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 375–387. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11285>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>
- Kusumaningrum, A., Iasiyono, U., & Firdausia, Y. K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Selaku Variabel Intervening. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 262.
- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 945. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p12>
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Selaku Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5454>

- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Putri, S. K., & Utomo, S. D. (2021). Peranan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(November), 2013–2015.
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Termuat Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Wulandari, G. A., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas selaku Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Selaku Variabel Moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>